

HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN 101744 HAMPARAN PERAK

Vinna Agusrian¹, Zon Saroha Ritonga²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, agusrianvinna@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com²

ABSTRAK

Kurangnya kecerdasan interpersonal siswa dapat menyebabkan seseorang untuk betingkah laku yang menyimpang secara sosial. Akibat dari rendahnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan anak melakukan verbal bullying. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SD 10174 Hamparan Perak pada tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV B sebanyak 26. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala likert. Uji instrumen dan uji persyaratan analisis menggunakan program SPSS 22.0 for windows. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi product moment SPSS 22.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis data kecerdasan interpersonal siswa berada pada kriteria tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 dengan persentase 19,23%, kategori sedang dengan frekuensi 18 dan persentase 69,23%, dan kategori rendah sebanyak 3 dengan persentase 11,53%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV B di SDN 101744 Hamparan Perak. Terbukti dari hasil analisis korelasi -0,69,23%. Ini berarti terdapat hubungan negatif antara verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin rendah pula perilaku verbal bullying.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Verbal Bullying, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Lack of student interpersonal intelligence can cause a person to behave in a socially deviant manner. As a result of low interpersonal intelligence can cause children to do verbal bullying. This study aims to determine the relationship between verbal bullying and interpersonal intelligence of fourth grade students at SD 10174 Hamparan Perak in

HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN 101744 HAMPARAN PERAK

the academic year 2022/2023. This type of research is correlational. The sample in this study was class IV B as many as 26. The instrument in this study was a questionnaire in the form of a Likert scale. The instrument and test requirements analysis using SPSS 22.0 for windows program. Hypothesis testing using SPSS 22.0 product moment correlation test for windows. Based on the results of the data analysis of interpersonal intelligence, students are in the high criteria with a frequency of 5 with a percentage of 19.23%, a medium category with a frequency of 18 and a percentage of 69, 23%, and a low category of 3 with a percentage of 11, 53%. The results showed that there was a significant relationship between verbal bullying and the interpersonal intelligence of grade IV B students at SDN 101744 Hamparan Perak. It is evident from the results of the correlation analysis of 69.23%. This means that there can be a negative relationship between verbal bullying and interpersonal intelligence. So it can be concluded that the higher the interpersonal intelligence, the lower the verbal bullying behavior.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Verbal Bullying, Elementary School.*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang terjadi di era globalisasi membawa pengaruh besar bagi semua aspek kehidupan. Selain berdampak pada segi intelektual, perkembangan zaman juga berdampak pada segi moral. Kemudahan yang terjadi dalam mengakses berbagai informasi membawa pengaruh yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia.

Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (UU no. 20 Th.2003)

Untuk bisa mewujudkan itu tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan kesekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya. Pada hakikatnya pendidikan dasar adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan dasar menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 (UU RI No 20/2003 Tentang Sisdiknas) dinyatakan bahwa “ Pendidikan dasar adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Acesta, 2019 : 1)

Verbal bullying mungkin sudah terdengar tidak asing ditelinga masyarakat,

HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN 101744 HAMPARAN PERAK

akan tetapi verbal bullying secara tidak sadar sering dilakukan. Verbal bullying merupakan salah satu kekerasan melalui kata-kata penindas yaitu memanggil seseorang dengan sebutan hewan atau rasis. Pelaku bullying disebut dengan istilah bully. Bully tidak mengenal batasan usia ataupun gender. Bahkan, disekolah sudah sering terjadi peristiwa bullying. Kata-kata seperti "su" yang menunjukkan pada seekor binatang, "cuk" yang merupakan bahasa kasar atau rasis, atau dapat pula mengolok ,bagian tubuh seseorang misalnya ketika seseorang yang memiliki tubuh yang kurus disebut "kerempeng", seorang dengan postur tubuh besar dan gemuk dipanggil "ndut" dan lain sebagainya. Verbal bullying adalah segala bentuk bullying yang mengandalkan kata-kata atau bahasa untuk menyerang targetnya. Contoh verbal bullying adalah menghina, mengintimidasi, mengejek, mencemooh, atau menyindir seseorang definisi bullying menurut PEKA (peduli karakter anak) adalah penggunaan agresi untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental.

Kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran akhir-akhir ini sering dihadapkan pada permasalahan yang menyita perhatian dalam dunia pendidikan. Permasalahan itu ialah bullying atau kekerasan yang terjadi di sekolah dasar. Rumble menyatakan bahwa bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus, baik itu dilakukan oleh guru kepada siswa atau dilakukan oleh siswa kepada siswa.

Menurut Sejiwa bullying merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Dampak yang biasanya ditimbulkan sangat luas cakupannya. L win menyatakan kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dala memahami dan memperkirakan suasana hati, perasaan, tempramen, maksud, dan keinginan seseorang kemudian menanggapiannya sebagaimana mestinya.

Kecerdasan interpersonal menurut L Win salah satunya dapat ditunjukkan dapat berkenalan dan berteteman dengan mudah, serta menyukai berada disekeliling orang lain. Sejiwa menyatakan bahwa siswa yang pernah menjadi korban perundungan lebih beresiko mendapatkan permasalahan mental ataupun fisik. Hal tersebut tentu berpengaruh pada kecerdasan interpersonal anak, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang verbal bullying siswa terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa tersebut. Peneliti terkait kecerdasan interpersonal sendiri juga telah banyak dilakukan dalam bentuk jurnal, artikel maupun skripsi. Hal tersebut menunjukkan penting kecakapan interpersonal pada suatu individu terlebih pada siswa sd. Sekolah dasar ada pada tahap pertengahan perkembangan masa kekanakan dan akhir masa kekanakan (2008)

Banyak sekali faktor-faktor penyebab terjadinya bullying, salah satunya yaitu media masa atau media elektronik. Media masa atau media elektronik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam terjadinya perilaku bullying. Misalkan film-film

HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN 101744 HAMPARAN PERAK

yang sering anak-anak tonton ditelevisi, kebanyakan dari film yang mereka tonton lebih menunjukkan perilaku kekerasan dari perilaku yang kurang mendidik. Pada tahap usia sekolah dasar, anak senang dengan hal-hal yang baru bagi mereka, oleh karena itu mereka cenderung untuk meniru dan melakukan kekerasan seperti yang mereka lihat dalam film-film media masa. Menurut Amstrong ciri-ciri dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah suka bersosialisasi dengan teman seusianya, berbakat menjadi pemimpin, menjadi anggota klub, panitia, atau kelompok informal diantara teman sesusianya, mempunyai dua atau lebih teman dekat, memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain, banyak disukai teman dan dapat memahami maksud orang lain walaupun tersembunyi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah memiliki ciri-ciri tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain (Amstrong: 2013)

Fenomena saat ini masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik contohnya dala lingkungan bermain. Anak belum mampu memilih-milah perkataan yang bisa diterima oleh teman lainnya. Dala hal ini anak sering mengucapkan kata-kata kasar, mencemooh, mengejek teman, dan sebagainya. Perilaku seperti ini disebut juga dengan perilaku verbal bullying. Fenomena bullying juga terjadi di SDN 101744 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Kasus bullying terjadi ketika waktu istirahat, seringkali terdengar anak yang menolok-olok teman hingga menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemahiran untuk menelaah, berkolaborasi, dan mapu menjalin kerja sama yang baik dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk mengerti dan tanggap terhadap perasaan hati, perangai, maksud, dan ambisi orang lain (Wahyuni et al). Siswa yang memiliki kecerdasan antar pribadi bisa mempunyai sifat empati dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Penumbuh kembangan kecerdasan interpersonal benar-benar diperlukan bagi siswa sebab akan sebagai pondasi saat siswa berinteraksi dengan teman serta lingkungan.

Hal itulah yang menyebabkan kecerdasan interpersonal saling bersangkutan paut dengan proses belajar. Hal ini disebabkan karna proses belajar. Mampu menetapkan siswa dalam berperangai dan berperilaku sosial. Kecakapan siswa ini sejalan dengan norma agama, adab tradisi, adab hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dilingkungan masyarakat. Sedangkan pada kenyataannya pada saat ini banyak siswa yang belum dapat menggali kecerdasan interpersonalnya dengan tepat. Contohnya dalam lingkungan bermain, siswa belum dapat mengoreksi ucapan yang dapat diterima oleh temannya, siswa cenderung melontarkan kata-kata kasar, mengolok-olok temannya, mencemooh teman, dan lain sebagainya. Perilaku seperti yang diatas disebut dengan perilaku verbal bullying. (Kartika, 2019: 56-66.)

Hal demikian menjadi lebih beresiko apabila dilakukan oleh siswa. Seorang

HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN 101744 HAMPARAN PERAK

siswa yang masih duduk ditingkat sekolah dasar rentan untuk melakukan hal tersebut. Pendidikan sangat berperan penting untuk sumber daya manusia agar memiliki pemikiran yang luas dan mempunyai kecerdasan Interpersonal. Dalam hal ini masyarakat dan keluarga merupakan orang-orang yang terlibat didalamnya, untuk itu, selain sebagai pengembangan kecerdasan interpersonal sebagai bekal seseorang agar dapat diterima sebagai masyarakat. Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa, oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktivitas siswa tersebut. Namun, banyak masalah yang terjadi pada tahapan pendidikan. Maka dari itu bimbingan, bimbingan dan konseling dan produktif sangat diperlukan untuk membentuk siswa kearah kemajuan, berguna dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa.

Masalah itu diantaranya adalah "school bullying" yang saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orang tua dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik bullying. Fenomena bullying banyak terjadi disekolah. Kasus bullying terjadi ketika waktu istirahat, sering kali terdengar anak yang mengolok-olok teman hingga menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi. Adapun bentuk bullying yang terjadi yaitu bullying fisik seperti menyenggol bahu, menarik baju teman, memukul, menendang, merusak barang milik orang lain, bullying verbal seperti memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak. Sementara pengalaman pribadi sewaktu mengajar selama satu bulan di SDN 101744 Hamparan Perak. Masalah sosial yang sering terjadi karena kecerdasan seseorang itu rendah, sehingga siswa yang lainnya melakukan bullying kepada seorang siswa tersebut. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dirasa penting penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV B SDN 101744 Hamparan Perak".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif jenis penelitian korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini juga merupakan aktifitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Pada umumnya berkaitan dengan sikap, opini atau pendapat dari individu, kelompok, atau organisasi, kejadian dan prosedur. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan pelaku verbal bullying pada siswa di SDN 101744 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN 101744 HAMPARAN PERAK

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian atau objek- objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi juga bukan sebesar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat subjek yang dimiliki oleh subjek dan objek. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IVA, IVB, dan IVC di SDN 101744 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 80 orang. Sampel merupakan suatu bagian dari suatu objek populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB di SDN 101744 Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 26 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode simple random sampling yaitu sampel ditentukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada pada populasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data tentang skor kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SDN 101744 Hamparan Perak yang diperoleh dari skor angket yang dibagikan kepada responden. Sistem Penskoran dalam pengambilan data angket menggunakan skala likert. Skor jawaban berupa angka sehingga mudah untuk dipahami. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang. Untuk memperoleh jawaban terkait kecerdasan interpersonal maka digunakan analisis teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori tinggi, sedang atau rendah. Berikut tabel distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SDN 101744 Hamparan Perak. Data kecerdasan interpersonal siswa diperoleh bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 52 dengan banyak responden (n) sebanyak 26 orang. Kemudian untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SDN 101744 Hamparan Perak kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 dengan persentase 19,23%, kategori sedang dengan frekuensi 18 dan persentase 69,23%, dan kategori rendah sebanyak 3 dengan persentase 11,53%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 101744 Hamparan Perak berada dalam kategori sedang.

Deskripsi data tentang skor verbal bullying siswa kelas IV SDN 101744 Hamparan Perak yang diperoleh dari skor angket yang dibagikan kepada responden. Sistem Penskoran dalam pengambilan data angket menggunakan skala likert. Skor jawaban berupa angka sehingga mudah untuk dipahami. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang. Untuk memperoleh jawaban terkait perilaku verbal bullying maka digunakan analisis teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori tinggi, sedang atau rendah. Berikut tabel distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SDN 101744 Hamparan Perak. Skor tertinggi adalah 96 dan skor terendah adalah 25 dengan banyak responden (n) sebanyak 26 orang. Kemudian untuk menentukan

HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN 101744 HAMPARAN PERAK

tingkatan tinggi, sedang dan rendah maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Verbal bullying siswa kelas IV di SDN 101744 Hamparan Perak kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 dengan persentase 11,53%, kategori sedang dengan frekuensi 21 dan persentase 80,76%, dan kategori rendah sebanyak 2 dengan persentase 7,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa verbal bullying siswa kelas IV di SDN 101744 Hamparan Perak berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari hasil pengisian angket secara keseluruhan sebagai berikut ini :

1. kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN 101744 Hamparan Perak berada dalam kriteria sedang sedangkan perilaku verbal bullying berada dalam kriteria sedang juga. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi relatif kecerdasan interpersonal siswa sebesar 69,23%, dan perilaku verbal bullying rata-rata sebesar 80,76%.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh variabel kecerdasan interpersonal (X) mempunyai hubungan terhadap variabel verbal bullying (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya bersifat negatif.
3. Tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal bukan dipengaruhi oleh faktor hereditas, namun dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Karena kecerdasan interpersonal sifatnya bisa berubah dan bisa di tingkatkan. Indikator kecerdasan interpersonal yaitu kesadaran diri, pemecahan masalah efektif komunikasi dan pemahaman situasi sosial dan etika sosial. Indikator penyusunan kecerdasan interpersonal mempunyai hubungan negatif dengan perilaku verbal bullying. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku verbal bullying pada siswa kelas IV SDN 101744 Hamparan Perak berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan perilaku verbal bullying dipengaruhi oleh kesadaran diri masing-masing siswa.

Bullying verbal merupakan kata-kata yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada seorang atau kelompok kepada individu atau kelompok yang bertujuan untuk menjatuhkan. Bullying verbal berdampak buruk untuk yang menerimanya, seperti depresi, menyudutkan diri bahkan sampai bunuh diri. Korban yang mendapatkan bullying verbal maka akan berpengaruh kepada diri korban.

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yakni menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu.

HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN 101744 HAMPARAN PERAK

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung mudah untuk memahami orang lain. Mereka sering memimpin diantara teman-temannya dan pandai mengomunikasikan keinginan kepada orang lain. Mereka memiliki perhatian yang besar kepada teman sebayanya sehingga seringkali mengetahui berita-berita yang berkembang disekitar mereka.

Seseorang menghadapi situasi yang berbeda dengan orang lain dalam interaksi sosialnya. Ketika seseorang sedang menghadapi situasi dimana dia menjadi subjek bullying dari orang sekitarnya maka akan berdampak terhadap kecerdasan interpersonal orang tersebut. Berdasarkan paparan tersebut bahwa akan ada pengaruh antara bullying verbal terhadap kecerdasan interpersonal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di IV SDN 101744 Hamparan Perak tentang “Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas IV SDN 101744 Hamparan Perak” maka dapat diketahui hasil perhitungan korelasi sebesar product moment yaitu $-0,402$. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan hubungan negatif dan nilai tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal (X) mempunyai hubungan terhadap variabel verbal bullying (Y). Adapun berdasarkan nilai t dari tabel 4.14 diperoleh t hitung = $-2,149$. Sedangkan untuk memperoleh t tabel dengan taraf signifikan $0,05$ atau 5% dengan $df = N-2$ atau $N = 26 - 2 = 24$ sehingga diperoleh t tabel = $2,0639$. Berdasarkan dari nilai t hitung dan t tabel maka $t \text{ hitung} = -2,149 > t \text{ tabel} = 2,0639$, sedangkan tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal (X) mempunyai hubungan terhadap variabel verbal bullying (Y). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka akan semakin tinggi perilaku verbal bullying begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2019). Kecerdasan kinestik dan interpersonal serta pengembangannya. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Priyatna, A. (2010). Let's end bullying: Memahami, mencegah, dan mengatasi bullying. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arifianto, S. (2016). Implementasi metode penelitian: Studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- American Psychiatric Association. (2000). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (4th ed., Text Rev.). Arlington, VA.
- Coloroso, B. (2007). Stop bullying (memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU). Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.

**HUBUNGAN VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SDN
101744 HAMPARAN PERAK**

- Wardiati, E. (2018). Pengaruh bullying terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Fajarwati, D. (2017). Membangun sekolah berbasis kecerdasan majemuk peserta didik. Bogor: Grha Cipta Media.
- Hermita, N., et al. (2017). Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak di SD.
- Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2016). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safaria, T. (2005). Interpersonal intelligence. Yogyakarta: Amara Books.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tatang. (2015). Manajemen pendidikan berbasis sekolah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahyuni, A., et al. (n.d.). Hubungan kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying di SD Negeri 40 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Wibowo, A. P. S. (2019). Penerapan hukum pidana dalam penanganan bullying di sekolah. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Yayasan Semai Jiwa Insani. (2008). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Zakiah, E. Z., et al. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal Penelitian*, 4(2), 129-389.